

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA
KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA
(Studi Korelasional di SMA Negeri 31 Jakarta)**

*Correlation Between Student's Perception of Teacher Transactional Leadership
Style With Student Motivation of Study Biology
(A Correlation Study at 31 Senior High School)*

Supriyatn, Mieke Miarsyah, Melia

Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta

Email: meliaunj@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation between students' perception of teacher transactional leadership style with Student motivation of study biology. Students have perception of teacher transactional leadership style during the learning process. Student perception about teacher transactional leadership style can be one of the factors that influence the motivation to learn biology. This perception may occur at each school included in SMA Negeri 31 Jakarta. This research was conducted in SMAN 31 Jakarta in May 2016. The method used was descriptive method through correlational studies with survey techniques. The total sample in this study were 85 students with simple random sampling technique. Having tested the research data were normally distributed and homogeneous. The regression equation $\hat{Y} = 37,453 + 0.485X$ obtained. The correlation coefficient of 0.496. Which means that 21.9% of the variable motivation of study biology can be determined by the variable student perception about teacher transactional leadership style.

Keyword: transactional leadership, learning motivation, students perceptions

PENDAHULUAN

Persepsi dalam diri siswa diawali dari penerimaan stimulus oleh siswa melalui alat indera sehingga terjadi respon. Respon tersebut diinterpretasikan kedalam bentuk tingkah laku. Guru selama pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan dibagi atas 2 macam, yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional (Burns, 1978). Umumnya gaya kepemimpinan guru disekolah adalah gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan transaksional memiliki 3 karakteristik yaitu *contingent reward*, *management by exception* dan *modal values* (Burns, 1978).

Guru yang menerapkan gaya kepemimpinan transaksional akan memberikan penghargaan (*reward*) ketika siswanya mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan memberikan hukuman (*punishment*) apabila tujuan tidak tercapai (Lin & Chuang,

2013). *Management by exception* merupakan fungsi manajemen sebagai kontrol. Guru akan melihat dan melakukan evaluasi apabila terjadi kesalahan (Burns, 1978).

Pada kepemimpinan transaksional terdapat nilai kejujuran, keterbukaan, komitmen untuk mencapai tujuan bersama (Burns, 1978). Fokus utama guru sebagai pemimpin transaksional adalah menjaga stabilitas suasana kelas sehingga kegiatan belajar mengajar belajar lancar. Guru membuat perjanjian yang jelas dan memberikan balasan kepada siswa jika dapat mengikuti perjanjian tersebut (Purnami, 2004).

Siswa melakukan penilaian tentang gaya kepemimpinan transaksional guru selama proses pembelajaran. Persepsi ini dapat terjadi pada setiap sekolah termasuk di SMA Negeri 31 Jakarta. Ketika siswa menilai guru yang memiliki gaya kepemimpinan transaksional yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya. Kepemimpinan transaksional memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Barbuto, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakannya penelitian mengenai “hubungan antara persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa”.

METODE

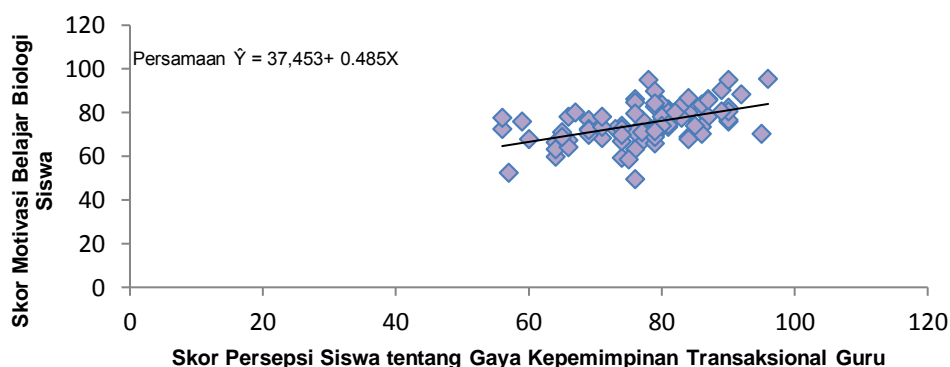
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui studi korelasional dengan teknik survei. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru sedangkan Variabel (Y) adalah motivasi belajar biologi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 27 Jakarta pada bulan Mei - Juni 2016.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 85 siswa SMA Negeri 31 Jakarta menggunakan rumus *Taro Yamane* yang ditentukan dengan cara *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berupa skor persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dan motivasi di SMA Negeri 31 Jakarta dengan jumlah 85 siswa

Hasil



Gambar 3. Grafik regresi linier hubungan antara persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa

Tabel 1. Uji ANOVA Linieritas Regresi Gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa.

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x Between Groups (Combined)	3545.517	29	122.259	2.330	.003
Linearity	1572.482	1	1572.482	29.963	.000
Deviation from Linearity	1973.035	28	70.466	1.343	.173
Within Groups	2886.436	55	52.481		
Total	6431.953	84			

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan kategori skor persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru sebesar 67,1% sehingga dapat dikategorikan baik. Siswa mempersepsikan guru dengan gaya kepemimpinan transaksional yang baik.

Guru dengan gaya kepemimpinan transaksional yang baik akan mengeksplorasi persepsi, keinginan dan harapan siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan pada awal pembelajaran. Setelah mengadakan eksplorasi, guru menetapkan secara jelas dan mengkomunikasikannya kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan. (Purnami, 2004). Siswa melihat guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai tujuan pembelajaran. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, senyuman, tepuk tangan maupun hadiah.

Siswa dengan skor motivasi belajar biologi yang dikategorikan tinggi sebanyak 37 siswa dengan persentase 43,5% memiliki skor motivasi belajar biologi yang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dikarenakan penghargaan yang diberikan ketika siswa mencapai tujuan pembelajaran maupun hukuman yang diberikan ketika siswa melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lin & Chuang (2013) yang menyatakan bahwa guru yang menerapkan gaya kepemimpinan transaksional akan memberikan penghargaan (*reward*) ketika siswanya mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan memberikan hukuman (*punishment*) apabila tujuan tidak tercapai.

Siswa yang memiliki skor motivasi belajar biologi yang dikategorikan sedang sebanyak 48 siswa dengan persentase 56,5%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor instrinsik seperti minat dalam belajar biologi dan faktor ekstrinsik seperti perpustakaan, ruang belajar, laboratorium dan sarana lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Martono & Sulistyawati (2009) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor instrinsik seperti minat dan bakat, keinginan untuk hadir dalam perkuliahan serta hadir dalam praktikum. Faktor ekstrinsik seperti perpustakaan, ruang belajar, laboratorium dan sarana lainnya.

Berdasarkan perhitungan hipotesis statistik diperoleh hasil tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulk (1998) yang menyatakan pada gaya kepemimpinan transaksional guru akan memotivasi siswa dengan melakukan transaksi yang kemudian disepakati.

Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil nilai korelasi sebesar 0,496 sehingga masuk kedalam kategori sedang (Sugiyono, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa bernilai sedang. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2010) persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang gaya kepemimpinan transaksional maka semakin mudah siswa mengingat sesuatu tersebut. Dalam hal ini ingatan siswa mengenai persepsi guru tentang gaya kepemimpinan transaksional akan memicu motivasi belajar.

Model regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara persepsi tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa. Siswa yang menilai guru dengan gaya kepemimpinan transaksional berkategori baik maka mampu meningkatkan motivasi belajar biologi siswa.

Hasil perhitungan koefisien determinasi persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa diperoleh 21,9%. Hal ini berarti variabel persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru memberikan kontribusi sebesar 21,9% dalam meningkatkan motivasi belajar biologi siswa.

Pada pola regresi linier terlihat beberapa data menyimpang dan didapat hasil bahwa variabel persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan guru hanya memberikan kontribusi sebesar 21,9% dalam meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Hal ini dapat dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) dapat berupa minat belajar sedangkan dari luar diri siswa (ekstrinsik) dapat berupa peran guru, lingkungan sekitar hingga sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Menurut Martono & Sulistyawati (2009) guru sebagai objek yang dipersepsikan oleh siswa merupakan motivator ekstrinsik yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan perjanjian dengan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya, ketika siswa mendapatkan nilai ulangan yang rendah akan diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan remedial atau diberikan tugas tambahan. Selain itu, guru akan menerapkan pola belajar dengan tutor sebaya. Sesuai pernyataan Burns (1978) bahwa guru akan melihat dan melakukan evaluasi apabila terjadi kesalahan.

Siswa diberi kesempatan untuk presentasi dan diskusi selama pembelajaran. Hal ini untuk meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah siswa memahami materi karena siswa saling bertukar pengetahuan. Guru juga bersikap terbuka ketika berdiskusi dengan siswa. Sesuai dengan pernyataan dari Burns (1978) bahwa kepemimpinan transaksional juga melibatkan nilai kejujuran, keterbukaan, komitmen untuk mencapai tujuan bersama.

Persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru yang baik menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki karakteristik dari gaya kepemimpinan transaksional. Guru dengan gaya kepemimpinan transaksional memiliki karakteristik yaitu *contingent reward*, *management by exception* dan *modal values* (Burns, 1978).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang gaya kepemimpinan transaksional guru dengan motivasi belajar biologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbuto, John E.Jr. (2005). Motivation and Transactional, Charismatic, and Transformational Leadership: A Test of Antecedent. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 11(4), 26-41.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Lin, Mei-Hui & Tsai-Fu Chuang. (2013). The Effects of the Leadership Style on the Learning Motivation of Students in Elementary Schools. *Journal of Service Science and Management*, 7, 1-10.
- Martono, Siswo dan Sulistyawati. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di STIKOM Surabaya). *Jurnal Program Studi Sistem Informasi STIKOM Surabaya*.
- Purnami, Sri. (2004). Guru Sebagai Pemimpin Transaksional dan Transformasional di Dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 25-40.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulk, G.A. (1998). *Leadership in Organizations*. New York: Prentice Hall.